
Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

Herni Viviana Sari, Abdul Hadi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: 2010312120014@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze (1) the effect of Return On Asset (ROA) on stock returns of Apparel & Luxury Goods companies listed on the IDX from 2018-2022, (2) the effect of Return On Equity (ROE) on stock returns of Apparel & Luxury Goods companies listed on the IDX from 2018-2022, (3) the effect of Beta on stock returns of Apparel & Luxury Goods companies listed on the IDX from 2018-2022, and (4) the effect of Cash Conversion Cycle (CCC) on stock returns of Apparel & Luxury Goods companies listed on the IDX from 2018-2022. The type of research is causal/associative using a quantitative approach. The population in this study consists of all Apparel & Luxury Goods companies listed on the IDX for the period 2018-2022, totaling 23 companies. The research sample was selected through purposive sampling, resulting in 9 companies that met certain criteria. This study uses multiple linear regression data analysis techniques with the SPSS software. The research results show that Return On Assets (ROA) and Cash Conversion Cycle (CCC) have an impact on stock returns in the Apparel & Luxury Goods industry listed on the IDX for the period 2018-2022. Meanwhile, Return On Equity (ROE) and stock Beta do not have an effect on stock returns in the Apparel & Luxury Goods industry listed on the IDX for the period 2018-2022.

Keywords: Profitability, Risk Management, Working Capital Management, and Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap return saham pada perusahaan Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di BEI 2018-2022, (2) pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di BEI 2018-2022, (3) pengaruh Beta terhadap return saham pada perusahaan Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di BEI 2018-2022, dan (4) pengaruh Cash Conversion Cycle (CCC) terhadap return saham pada perusahaan Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di BEI 2018-2022. Jenis penelitian kausalitas/asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Apparel & Luxury Goods terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 23 perusahaan. Sampel penelitian dipilih melalui seleksi menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Cash Conversion Cycle (CCC) berpengaruh terhadap return saham pada industri Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sedangkan Return On Equity (ROE) dan Beta saham tidak berpengaruh terhadap return saham pada industri Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Kata Kunci: Profitabilitas, Manajemen Risiko, Manajemen Modal Kerja, dan Return Saham

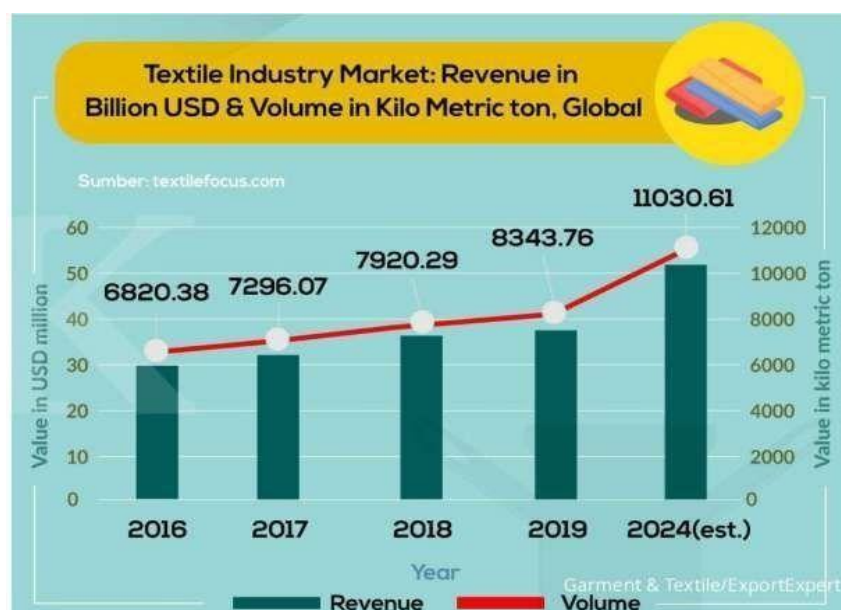
Received: Juni 12, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: August 27, 2025; **Online Available:** August 29, 2025; **Published:** Mei 2025;

*Corresponding author, e-mail address

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana, dengan sistem memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Hal ini juga sejalan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan terbuka yang mulai menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia. Salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia adalah industri sektor *Apparel & Luxury Goods*. Industri *Apparel & Luxury Goods* di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini menjadi sorotan bagi investor, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019 industri *Apparel & Luxury Goods* di Indonesia mulai berkembang dari tahun 2017 hingga 2019 (Gambar 1). Indonesia berada di peringkat ke-12 di antara negara-negara ASEAN dalam hal ekspor tekstil dan garmen. Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh produsen tekstil dan garmen terbesar di dunia. Pertumbuhan industri *Apparel & Luxury Goods* di Indonesia juga berkembang sampai ke pasar dunia, dengan pendapatan sebesar \$39,22 miliar dan volume 8.343,76 ton kilometer pada tahun 2019, yang mewakili CAGR 5,74%. Industri *Apparel & Luxury Goods* sangat bermanfaat bagi perekonomian Indonesia, karena industri ini sangat labor-oriented sampai saat ini serta sektor tersebut mampu dijadikan lahan untuk melakukan ekspor.

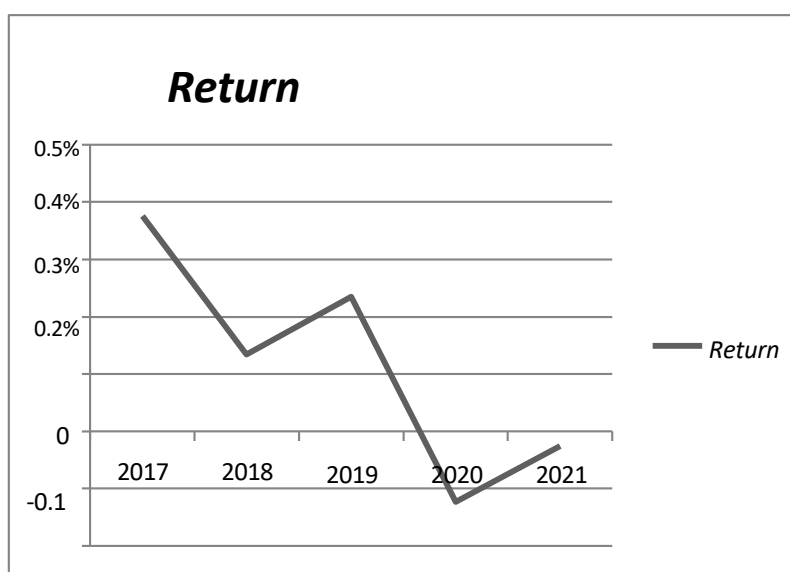


Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Industri Apparel & Luxury Goods

Sumber: Kemenperin, 2024

Bagi para investor, yang diharapkan saat melakukan investasi adalah pengembalian investasi (*return*) dari investasi yang telah dilakukan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Hartono, 2019:283). *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan suatu saham bagi investor yang telah berinvestasi pada satu atau lebih pengelompokan saham melalui portofolio. Investor yang berencana untuk melakukan investasi di pasar modal akan mengidentifikasi saham perusahaan yang paling menghasilkan laba tertinggi dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih menarik bagi investor, karena hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar (Alpiani et al, 2018).

Gambar 2 menunjukkan *return* saham perusahaan *Apparel & Luxury Goods* berfluktuasi selama periode 2017-2021. Pada tahun 2018 terjadi penurunan *return* saham sebesar -0,241 atau 24%, Selanjutnya di tahun 2019 mengalami peningkatan *return* saham sebesar 0,100 atau 10%. Lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan *return* saham yang cukup tinggi diakibatkan oleh adanya Covid-19 sebesar -0,357 atau 36% menjadi -0,122. Kemudian *return* saham kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 0,097 atau 10% menjadi -0,024 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 2 Grafik *Return* Saham Industri Apparel & Luxury Goods

Sumber : www.idx.co.id, (data diolah, 2024)

Investor harus melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai perubahan yang didapatkan saat melakukan investasi dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

yang didapat maka semakin tinggi *return* yang diperoleh oleh investor, karena profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan prestasi keuangan yang baik pada perusahaan tersebut (Kasmir, 2021:200).

Risiko dan *return* pada prinsipnya merupakan suatu kondisi yang dialami investor untuk merencanakan keuangannya dalam bentuk investasi. Risiko mempresentasikan kondisi yang tidak diharapkan, sedangkan *return* adalah kondisi menguntungkan yang diharapkan oleh para investor. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi juga *return* yang seharusnya didapatkan oleh investor, begitu juga sebaliknya (Palisungan, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko pada penelitian ini menggunakan beta.

Return tidak terlepas dari modal kerja, semakin tinggi modal kerja maka *return* saham yang didapatkan oleh investor akan semakin tinggi. Menurut Kasmir (2021:254) modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, pengelolaan modal kerja didasarkan pada *Cash Conversion Cycle* (CCC). *Cash Conversion Cycle* (CCC) digunakan untuk mengetahui berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas dari hasil penjualannya, yang berpengaruh pada jumlah modal yang dibutuhkan untuk disimpan dalam aktiva lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal melibatkan perusahaan dan investor. Manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal yang lengkap kepada investor, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan keputusannya (Supriadi, 2020: 339). Sinyal digambarkan sebagai isyarat yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor, sinyal dapat dilihat secara langsung atau diperoleh melalui penelitian yang lebih mendalam, sinyal dapat berupa sinyal yang positif maupun negatif (Fauziah, 2017: 11).

Saham

Saham adalah bukti kepemilikan sebuah perusahaan dan mewakili klaim atas pendapatan dan kekayaan perusahaan. Hartono (2019,189) mendefinisikan saham sebagai bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Jika seorang investor menginvestasikan keuangannya

untuk membeli saham suatu perusahaan, maka investor tersebut dapat dianggap sebagai pemilik perusahaan tersebut karena modal yang ditanamkan pada perusahaan yang diinginkan.

Analisis Fundamental

Menurut Zaimsyah *et al.* (2019:114) analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi memiliki dasar yang kokoh, yaitu nilai intrinsik, yang dapat dievaluasi dengan mencermati situasi saat ini dan prospek di masa depan. Menurut Hartono (2017:208- 209) analisis fundamental menggunakan data dasar, khususnya data dari keuangan perusahaan, untuk menentukan nilai saham yang sebenarnya (nilai intrinsik), analisis fundamental lebih cocok digunakan untuk mengambil keputusan investasi jangka panjang pada saham perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas (Sukamulja, 2017:44).

Return Saham

Return adalah hasil dari sebuah investasi. *Return* secara umum diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* didefinisikan sebagai selisih antara harga investasi saat ini dan harga periode sebelumnya. Jika harga investasi saat ini lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya, maka hal ini mengindikasikan adanya *capital gain*, dan sebaliknya. Sementara itu, imbal hasil adalah rasio penerimaan kas berkala terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diperoleh dalam bentuk uang tunai atau setara mata uang, yang dapat diuangkan dengan cepat. Dividen merupakan salah satu contoh *yield* (Hartono, 2019: 284). Berikut adalah rumus untuk menghitung *return* saham:

$$R_i = \text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1} - 1)}{P_{t-1} - 1}$$

Keterangan :

P_t : Harga atau nilai pada periode t

P_{t-1} : Harga atau nilai pada periode tahun sebelumnya (t-1)

Manajemen Risiko

Risiko adalah perbedaan antara imbal hasil yang diharapkan (*return* ekspektasi) dan *return* yang sebenarnya. Dalam statistik, risiko diukur dengan menggunakan varians dan deviasi

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

standar. Semakin besar deviasi, semakin tinggi risikonya. Risiko diklasifikasikan menjadi dua jenis (Mamduh & Abdul, 2016).

Risiko murni adalah risiko yang memiliki kemungkinan kerugian tetapi tidak memiliki kemungkinan keuntungan. Jadi kita membahas potensi kerugian untuk jenis risiko ini. Strategi manajemen risiko dalam penelitian ini menggunakan beta. Menurut Hartono (2019: 463), beta adalah ukuran volatilitas return sekuritas atau portofolio relatif terhadap return pasar. Volatilitas mengacu pada perubahan kinerja sekuritas atau portofolio dari waktu ke waktu, beta sekuritas ke-i menilai volatilitas pengembaliannya relatif terhadap pengembalian pasar.

$$R_i = a_i + \beta_i \cdot RM + e_i$$

Keterangan :

R_i = Tingkat pendapatan sekuritas i

a_i = Intersep

β_i = Tolak ukur risiko yang tidak bisa terdiversifikasi dari sekuritas i

RM = Tingkat pendapatan indeks pasar

e_i = Random residual error

Manajemen Modal Kerja

Menurut Kasmir (2021:248) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Kasmir (2021:250) mendefinisikan modal kerja sebagai investasi yang dilakukan pada aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Manajemen Modal Kerja pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Cash Conversion Cycle* (Siklus Konversi Kas). Menurut Brigham dan Houston (2017:648) *Cash Conversion Cycle* adalah waktu antara saat modal kerja dibayarkan dan saat modal kerja tersebut dijual untuk mendapatkan uang tunai. *Cash Conversion Cycle* berfokus pada periode waktu di mana perusahaan melakukan pembayaran dan menerima arus kas masuk.

$$CCC = DIO + DSO - DPO$$

Dimana :

$$\text{Days Inventory (DIO)} = \frac{\text{Rata-Rata Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

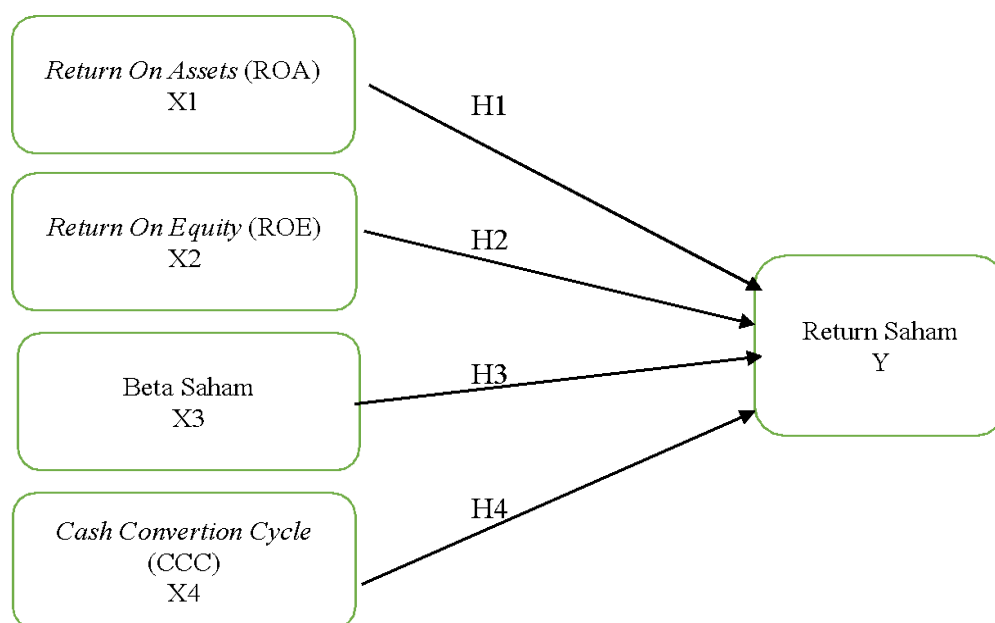
$$\text{Days Sales Outstanding (DSO)} = \frac{\text{Rata-Rata Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Days Payable Outstanding (DPO)} = \frac{\text{Rata-Rata Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai studi empiris, maka kerangka pikir penelitian dalam hal ini disusun sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah, (2024)

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka konseptual diatas maka berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

H1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : Beta Saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H1 : *Cash Conversion Cycle (CCC)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan Apparel & Luxury Goods

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan 2022, sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 9 perusahaan.

Teknik analisis atau olah data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan memerlukan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Data yang digunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan adalah *software* SPSS.

Pada penelitian ini variabel-variabel yang dijadikan pengamatan didefinisikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Tolak Ukur	Satuan
Return Saham (Y)	<i>Return</i> merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal investasi yang dilakukannya.	$R_i = \text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X1)	<i>Return On Assets</i> merupakan hasil pengembalian investasi atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	<i>Return On Equity</i> merupakan hasil pengembalian ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Beta Saham (X3)	<i>Beta</i> merupakan ukuran kepekaan <i>return</i> sekuritas terhadap <i>return</i> pasar. <i>return</i> pasar.	$R_i = a_i + \beta_i \cdot RM + e_i$	Rasio

Variabel	Definisi	Tolak Ukur	Satuan
Cash Conversion Cycle (X4)	<i>Cash Conversion Cycle</i> adalah waktu antara saat modal kerja dibayarkan dan saat modal kerja tersebut dijual untuk mendapatkan uang tunai.	$CCC = DIO + DSO - DPO$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Statistik Deskriptif			
	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	0,15	0,59	0,0765	0,11534
ROE	0,01	11,60	0,6554	1,82688
Beta Saham	-1,80	1,84	0,3050	0,64104
CCC	53,00	365,00	178,244	66,79077
Return Saham	-0,78	3,92	0,1758	0,77601

Sumber: Hasil SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa ROA memiliki nilai minimum 0,15 yaitu pada PT Sepatu Bata Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,59 yaitu pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. tahun 2019. ROE memiliki nilai minimum 0,01 yaitu pada PT Inocycle Technology Group Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 11,60 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2020. BETA memiliki nilai minimum -0,80 yaitu pada PT Sepatu Bata Tbk. tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,84 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2022. CCC memiliki nilai minimum 53,00 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 365,00 yaitu pada PT Sepatu Bata Tbk. tahun 2020. *Return Saham* memiliki nilai minimum -0,78 yaitu pada PT Sepatu Bata Tbk. tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3,92 yaitu pada PT Primarindo Asia Infrastructure tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov–Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,647	0,967	Data berdistribusi normal

Sumber : Hasil SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi nilai signifikansi menunjukkan angka 0,796 yang berarti lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi dengan normal dan layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Variabel	Uji Multikolinearitas		
	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
ROA	0,147	6,802	Tidak terkena Multikolinearitas
ROE	0,741	1,350	Tidak terkena Multikolinearitas
Beta Saham	0,078	1,813	Tidak terkena Multikolinearitas
CCC	0,140	7,167	Tidak terkena Multikolinearitas

Sumber : Hasil SPSS, Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10 sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel yang diuji.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,220	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil SPSS, Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,220 dan jumlah sampel sebanyak $n=31$, variabel independen $k=4$, sehingga diperoleh nilai $du=1,7352$ dan nilai $4-du= 2,2648$ sehingga

dimasukkan kedalam persamaan $du < dw < 4-du$ atau $1,7352 < 2,220 < 2,2648$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen ROA, ROE, Beta saham dan CCC memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan layak.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Uji Glejser	
	Sig	Keterangan
ROA	0,574	Tidak terkena Heteroskedastisitas
ROE	0,234	Tidak terkena Heteroskedastisitas
Beta Saham	0,303	Tidak terkena Heteroskedastisitas
CCC	0,059	Tidak terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil SPSS, Data Diolah (2024)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,652
LN_X1	4,901
LN_X2	-0,201
LN_X3	-0,022
LN_X4	0,147

Sumber: Hasil SPSS, Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka dapat ditentukan persamaan sebagai berikut:

$$LN_Y = -0,652 + 4,901LN_X1 - 0,201LN_X2 - 0,022LN_X3 + 0,147LN_X4$$

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,652. Ini adalah nilai *return* saham ketika semua variabel bebas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, Beta Saham, dan *Cash Conversion Cycle*) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi LN_X1 (ROA) bernilai positif (4,901). Hasil ini menunjukkan bahwa jika ROA meningkat sebesar satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 4,901, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi LN_X2 (ROE) bernilai negatif sebesar -0,201. Hasil tersebut menunjukkan

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

jika ROE mengalami peningkatan satu satuan variabel maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,201 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Koefisien regresi LN_X3 (Beta Saham) bernilai negatif sebesar -0,022. Hasil tersebut menunjukkan jika Beta saham mengalami kenaikan satu satuan variabel maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,022 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien regresi LN_X4 (CCC) bernilai positif sebesar 0,147. Hasil tersebut menunjukkan jika CCC mengalami kenaikan satu satuan variabel maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,147 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,4251	0, 181	0,055

Sumber: Hasil SPSS, Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,055 atau 5,5% Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, Beta saham, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *return* saham sebesar 5,5%. Sedangkan sisanya 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		F	Sig
1	Regression	532,762	0,000

Sumber:
Hasil SPSS,

Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga model ini layak untuk digunakan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10 Hasil Uji T

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
ROA	4,901	0,000	Berpengaruh
ROE	-0,201	0,053	Tidak Berpengaruh
BETA SAHAM	-0,022	0,789	Tidak berpengaruh
CCC	0,147	0,000	Berpengaruh

Sumber: Hasil SPSS, Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10 diatas maka dapat diuraikan tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima.

Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham sesuai dengan signaling theory yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* dapat berfungsi sebagai sinyal yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, sehingga memungkinkan para investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Novita (2023) dan Cristiana (2019), yang menemukan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*

Hasil uji hipotesis analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,053 > 0,05$, maka H2 ditolak.

Return On Equity (ROE) yang tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham tidak sejalan dengan *signaling theory*, dalam penelitian ini hasil *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti efektifitas penggunaan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

telah dilakukan sebelumnya oleh Listyarini et al., (2021) yang menyatakan bahwa bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Beta saham terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Beta saham tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,789 > 0,05$, maka H_3 ditolak.

Beta saham tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal ini bertentangan dengan hipotesis model indeks tunggal yang menyatakan bahwa beta saham dan *return* saham memiliki hubungan yang searah. Penelitian ini menunjukkan bahwa data beta saham dan return saham tidak memiliki hubungan yang searah. Investor bersikap hati-hati dalam melakukan investasi, yang berarti mereka akan berusaha untuk membagi investasinya dengan tingkat risiko serendah mungkin. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariani dan Nurfadilah (2020) yang menemukan bahwa beta saham tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Cash Conversion Cycle (CCC) terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap *return* saham industri *Apparel & Luxury Goods* yang menunjukkan bahwa para investor mengambil keputusan dengan melihat nilai *Cash Conversion Cycle* (CCC). Jika waktu *Cash Conversion Cycle* (CCC) berkurang, maka perusahaan dapat menerima kas lebih cepat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan return saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitri et al., (2018) yang menemukan bahwa CCC berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka dapat didapat kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Apparel & Luxury Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Apparel & Luxury Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Beta saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Apparel & Luxury Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Apparel & Luxury Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi industri *Apparel & Luxury Goods*, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan *return* saham pada industri *Apparel & Luxury Goods*.
2. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas dan Manajemen Modal Kerja berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, maka sebaiknya industri *Apparel & Luxury Goods* yang ingin meningkatkan *return* sahamnya dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan manajemen modal kerja. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memperluas pasar dengan memasuki pasar baru, baik domestik maupun internasional. Bagi investor dapat melihat ukuran perusahaan sebagai acuan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, karena potensi *return* saham yang lebih tinggi dapat diperoleh investor dengan berinvestasi di perusahaan besar.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *return* saham karena dalam penelitian ini hanya dua variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3) 1609.
- Azhari, F., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). *Pengaruh Beta terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi*. 3, 509– 519.
- Brigham & Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed). Salemba Empat.

Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Apparel & Luxury Goods di BEI

- Campomanes, F. (2020). *Cash Conversion Cycle's Predicting Power Bachelor's Thesis*. Christiana,
- I. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index*. 333–341.
- Effendy, M, and A. D Pamungkas. 2018. "Analisis Beta Saham Harian terhadap Imbal Saham Harian Sebuah Studi kasus Saham-Saham LQ45 Pada Periode Februari - Juli 2015." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 33-42.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Fitri, D. A., Mardani, R. M., & Khoirul, M. (2019). *Analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)*.
- Ghozali, I (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (kesebelas)*. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Listyarini, E., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Economic Value Added terhadap Return Saham. Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7 (2), 63-72.
- Mamduh, H., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1 (1), 99-107.
- Muhammad Ghafar, F., Bebasari, N., & Kurbandi Satpatmantyo, I. (2023). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Beta Saham, Cash Conversion Cycle (CCC) Terhadap Return Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jurnal Mirai Management*, 8(2), 476–486.
- Novita, L. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. 4, 10–24.
- Palisungan, W. (2018). *Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Pardiastuti, N. K. K., & Herawati, N. T. (2020). *Penilaian Kinerja Manajemen melalui Analisis Laporan Keuangan*. 8.
- Sariani, & Nurfadillah, M. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1, 2087–2096.
- Sarwono, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS* (Turiyanto ed;Pratama). Gava Media.

- Simorangkir. (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21 (2), 155-164.
- Stiadi, D., & Rifani, A. (2018). *Aplikasi Komputer Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sukamulja, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*, CV Budi Utama.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Vol.5. PESAT. 195-202
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*.
- Tosampe, W., Muhani, H. M., & Asriany. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return Saham (studi kasus Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2016*. 5, 1–4.
- Wasesa, S., Yamin, M., & Hayat, A. (2016). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Welly,
- Y., Ikhsan, A., & Situmeang, C. (2021). *International Journal Of Trend In Accounting Research The Effect Of Capital Employed, Human Capital And Structural Capital on Financial Performance on The Consumer Goods Sector Period 2015-2019. / International Journal of Trends in Accounting Research*, 2 (1) 2021.
- Windisari Tosampe, H. Mustafa Muhani, A (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return Saham*. 5(2), 1–23.